



Analisis Perkembangan Fonologis Peserta Didik melalui Metode YATLUNAH (Jenjang RA – MI – MTs)

Cecep Mulya Berliana¹, Pamuji², Ela Komala³

Institut Agama Islam Persatuan Islam Bandung, Jawa Barat, Indonesia

bii.khoir@gmail.com¹, pamuji1974@gmail.com², Komalaela98@gmail.com³

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.596>

Submitted: (2025-04-24) | Revised: (2026-01-24) | Accepted: (2026-02-02) | Online Published: (2026-02-07)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan fonologis peserta didik pada jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui penerapan metode Yatlunah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perkembangan fonologis yang dikaji meliputi ketepatan makharijul huruf dari tenggorokan hingga kedua bibir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test, serta didukung data kualitatif melalui observasi dan wawancara guru. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik RA, MI, dan MTs yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yatlunah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jenjang mengalami peningkatan kemampuan fonologis setelah penerapan metode Yatlunah, dengan peningkatan paling signifikan terjadi pada jenjang RA dan MI. Sementara itu, peserta didik MTs tetap menunjukkan perkembangan, meskipun dengan peningkatan yang lebih moderat karena kompleksitas materi makhraj. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Yatlunah efektif dalam mengembangkan kemampuan fonologis peserta didik secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan usia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: perkembangan fonologis, makharijul huruf, pembelajaran Al-Qur'an, metode Yatlunah, pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the phonological development of students at the Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), and Madrasah Tsanawiyah (MTs) levels through the implementation of the Yatlunah method in Qur'anic learning. The phonological aspect examined in this study focuses on the accuracy of letter articulation (makhraj) from the throat to the lips. This research employed a descriptive quantitative approach with a pre-test and post-test design, supported by qualitative data obtained through classroom observations and teacher interviews. The research subjects consisted of RA, MI, and MTs students who participated in Qur'anic learning using the Yatlunah method. The results indicate that all educational levels experienced improvements in phonological ability after the implementation of the Yatlunah method, with the most significant improvement observed at the RA

and MI levels. Meanwhile, MTs students also demonstrated phonological development, although with a more moderate level of improvement due to the increased complexity of articulation accuracy. These findings suggest that the Yatlunah method is effective in developing students' phonological abilities in a gradual manner in accordance with their developmental stages. This study is expected to serve as a practical reference for teachers and Islamic educational institutions in improving the quality of Qur'anic instruction.

Keywords: phonological development, articulation of letters, Qur'anic learning, Yatlunah method, Islamic education

Pendahuluan

Perkembangan fonologis merupakan fondasi utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada ketepatan pengucapan makharijul huruf sebagai dasar fonologis awal. Dalam tradisi keilmuan Al-Qur'an, urgensi penguasaan dasar bacaan ditegaskan oleh Ibn al-Jazari, yang menyatakan bahwa "Wajib bagi mereka (pelajar Al-Qur'an), sebelum memulai (belajar membaca Al-Qur'an) hendaklah mereka mengetahui - Makhraj (tempat-tempat keluar) setiap huruf beserta sifat-sifatnya, agar dapat mengucapkannya dengan Bahasa Arab yang paling fasih". (Berliana, 2024) Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketepatan makhraj dan fonologi bukanlah aspek tambahan, melainkan prasyarat utama dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahap awal.

Metode Yatlunah dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan makhraj dan penerapan tajwid secara bertahap sejak huruf pertama. Pendekatan ini diterapkan secara progresif pada jenjang RA, MI, dan MTs sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Penerapan metode Yatlunah dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan ruang untuk mengkaji perkembangan fonologis peserta didik secara empiris berdasarkan data lapangan.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan fonologis peserta didik pada jenjang RA, MI, dan MTs melalui penerapan metode Yatlunah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fokus kajian meliputi ketepatan makharijul huruf sebagai fondasi fonologis awal serta perbedaan perkembangan antar jenjang pendidikan.

LANDASAN TEORETIS

Perkembangan Fonologis dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Perkembangan fonologis merupakan proses pemerolehan dan produksi bunyi bahasa secara sistematis yang mencakup kemampuan membedakan, mengartikulasikan, dan mengontrol bunyi secara tepat. (Tibi, 2010) Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, perkembangan fonologis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bunyi bahasa secara umum, tetapi secara khusus merujuk pada kemampuan menghasilkan fonem-fonem bahasa Arab sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya. Ketepatan fonologis menjadi dasar utama

dalam menjaga keakuratan bacaan Al-Qur'an serta mencegah terjadinya perubahan bunyi yang dapat memengaruhi makna.

Secara perkembangan usia, kemampuan fonologis peserta didik menunjukkan karakteristik yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Peserta didik jenjang RA berada pada fase sensitif fonologis, ditandai dengan kemampuan meniru bunyi secara cepat meskipun belum stabil secara artikulatoris. Pada jenjang MI, perkembangan kognitif dan motorik artikulasi mulai lebih matang sehingga kemampuan diskriminasi bunyi dan kestabilan pengucapan meningkat. Sementara itu, peserta didik MTs telah memiliki kemampuan analisis yang lebih kompleks terhadap struktur bacaan, meskipun tetap memerlukan penguatan dalam menjaga konsistensi ketepatan bunyi dan panjang bacaan.

Makharijul Huruf sebagai Kompetensi Fonologis Dasar

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah yang menjadi dasar pembeda bunyi dalam bacaan Al-Qur'an. Ketepatan makhraj menentukan kejelasan artikulasi dan membedakan satu huruf dengan huruf lainnya, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kedekatan tempat keluarnya. Kesalahan dalam pengucapan makhraj dapat menyebabkan terjadinya substitusi bunyi, seperti tertukarnya huruf yang berdekatan tempat keluarnya, yang berdampak langsung pada kualitas bacaan.(Supriyadi et al., 2019)

Selain makhraj, sifat huruf berperan dalam menentukan kualitas bunyi, seperti tebal-tipisnya suara (*tafkhim-tarqiq*), keluarnya udara (*hams-jahr*), serta kekuatan tekanan bunyi (*shiddah-rikhwah*). Dalam penelitian ini, aspek sifat huruf diposisikan sebagai landasan teoretis yang mendukung analisis, sementara fokus kajian utama diarahkan pada ketepatan makharijul huruf sebagai fondasi fonologis awal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Yatlunah dalam Pengembangan Fonologis

Metode Yatlunah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dengan menempatkan makharijul huruf sebagai dasar utama pengembangan fonologis. Pembelajaran dimulai dari pengenalan dan latihan bunyi huruf sesuai urutan makhraj, dilanjutkan dengan penguatan artikulasi melalui latihan berulang dan penerapan bertahap dalam bentuk kata dan bacaan sederhana. Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada penerapan Metode Yatlunah Jilid 1, yang menitikberatkan pada pengenalan dan praktik makharijul huruf sebagai fondasi fonologis awal.

Pendekatan bertahap dalam metode Yatlunah memungkinkan peserta didik membangun kemampuan fonologis secara sistematis, dari tahap sederhana menuju tahap yang lebih kompleks. Integrasi antara teori dan praktik, serta penggunaan model bacaan guru sebagai rujukan utama, menjadikan metode ini relevan untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dengan karakteristik perkembangan yang berbeda.

Teori Perkembangan yang Relevan

Landasan teoretis perkembangan peserta didik dalam penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menjelaskan perbedaan kemampuan belajar berdasarkan tahapan usia. Pada jenjang RA, peserta didik berada pada tahap praoperasional menurut Jean Piaget, yang ditandai dengan dominasi kemampuan meniru dan respon sensorimotor terhadap bunyi. Pada jenjang MI, peserta didik memasuki tahap operasional konkret, sehingga mulai mampu mengenali pola bunyi dan menjaga kestabilan artikulasi. Adapun peserta didik MTs berada pada tahap operasional formal, yang memungkinkan analisis bacaan lebih abstrak dan kompleks. (*Fostering Resilience in Children. ERIC Digest.*, n.d.)

Selain itu, teori Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran guru dalam proses pembelajaran melalui konsep zone of proximal development dan scaffolding. (Seng, 1997) Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model bacaan guru yang tartil serta latihan berulang menjadi faktor utama dalam membantu peserta didik mencapai ketepatan fonologis. Perkembangan motorik artikulasi, seperti koordinasi lidah, bibir, dan rongga mulut, juga berkembang secara bertahap sesuai usia, sehingga memengaruhi presisi pengucapan makharijul huruf pada setiap jenjang pendidikan.

METHOD

Penelitian ini merupakan mini riset dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif menggunakan desain pre-test dan post-test, yang didukung oleh data kualitatif melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru pengampu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan fonologis peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, setelah penerapan Metode Yatlunah Jilid 1 dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yatlunah Jilid 1 pada tiga jenjang pendidikan, yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), masing-masing sebanyak 10 peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran Yatlunah, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya.

Instrumen penelitian disusun secara khusus untuk mengukur perkembangan fonologis pada tahap awal, yaitu ketepatan makharijul huruf, sesuai dengan cakupan Metode Yatlunah Jilid 1. Instrumen utama berupa lembar observasi fonologis yang digunakan selama proses pembelajaran untuk menilai ketepatan pengucapan huruf hijaiyyah berdasarkan kelompok makhraj dan aspek artikulasi. Observasi mencakup tiga belas indikator fonologis yang meliputi makhraj halqi, lisani, dan syafawi, kejelasan dan konsistensi artikulasi, serta kontrol artikulator lidah dan bibir. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 0-2, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap peserta didik adalah 26.

Selain observasi, pengukuran kemampuan fonologis dilakukan melalui pre-test dan post-test. Bentuk tes pada seluruh jenjang adalah pengucapan huruf hijaiyyah secara mufrad berdasarkan kelompok makhraj (halqi, lisani, dan syafawi). Tes ini secara sengaja dibatasi hanya pada pengucapan huruf tunggal dan tidak mencakup penggabungan huruf, kata, ayat,

maupun hukum tajwid lanjutan, karena penelitian ini difokuskan pada fondasi fonologis berupa makharijul huruf.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an untuk menggali informasi mengenai perkembangan kemampuan makhraj peserta didik, respons siswa terhadap penerapan Metode Yatlunah Jilid 1, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan temuan-temuan penting selama proses pembelajaran, seperti jenis kesalahan makhraj yang sering muncul, respons peserta didik terhadap latihan bunyi, dan dinamika interaksi antara guru dan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pelaksanaan pre-test sebelum penerapan Metode Yatlunah Jilid 1, observasi proses pembelajaran makhraj, pelaksanaan post-test setelah sesi latihan Yatlunah, wawancara dengan guru pengampu, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman audio pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor total pre-test dan post-test, menentukan skor rata-rata pada setiap jenjang, menghitung peningkatan skor (gain score), serta membandingkan perkembangan fonologis antar jenjang RA, MI, dan MTs. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mengkategorikan jenis kesalahan makhraj, mengaitkan hasil observasi dengan data tes, serta mengolah hasil wawancara guru menjadi tema-tema utama yang meliputi faktor pendukung, hambatan fonologis, dan rekomendasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga jenjang pendidikan, yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang telah menerapkan Metode Yatlunah Jilid 1 dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses pengumpulan data meliputi pelaksanaan pre-test kemampuan fonologis, observasi proses pembelajaran makharijul huruf, post-test setelah sesi latihan Yatlunah, serta wawancara singkat dengan guru pengampu. Jumlah peserta didik pada setiap jenjang masing-masing sebanyak 10 siswa, dengan periode penelitian berlangsung dari 5 Januari 2026 hingga 6 Februari 2026.

Hasil Kuantitatif Perkembangan Fonologis

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fonologis peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan setelah penerapan Metode Yatlunah Jilid 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test pada masing-masing jenjang pendidikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Perkembangan Fonologis

Jenjang	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (Gain Score)
RA	7.6	18.4	10.8

MI	13.2	22.5	9.3
MTs	15.6	24.2	8.6

Pada jenjang RA, skor rata-rata pre-test sebesar 7,6 meningkat menjadi 18,4 pada post-test, dengan gain score sebesar 10,8. Pada jenjang MI, skor rata-rata meningkat dari 13,2 menjadi 22,5 dengan gain score sebesar 9,3. Sementara itu, pada jenjang MTs, skor rata-rata pre-test sebesar 15,6 meningkat menjadi 24,2 pada post-test dengan gain score sebesar 8,6. Data ini menunjukkan bahwa seluruh jenjang mengalami peningkatan kemampuan fonologis, dengan peningkatan paling besar terjadi pada jenjang RA.

Analisis lebih rinci berdasarkan indikator fonologis memperlihatkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh kelompok makhras, baik halqi, lisani, maupun syafawi. Pada jenjang RA, skor rata-rata indikator masih berada pada kisaran 1,0-1,5, yang menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi mulai berkembang namun belum sepenuhnya stabil. Pada jenjang MI, skor rata-rata meningkat menjadi 1,5-1,8, menandakan kestabilan makhras yang lebih baik. Adapun pada jenjang MTs, skor rata-rata indikator berada pada kisaran 1,7-1,9, yang mencerminkan tingkat presisi artikulasi yang lebih tinggi, berikut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Per Indikator Fonologis

Indikator Fonologis	RA	MI	MTs
Makhras halqi atas	1,4	1,7	1,8
Makhras halqi tengah	1,3	1,6	1,7
Makhras halqi bawah	1,2	1,5	1,6
Makhras lisani ujung	1,1	1,6	1,8
Makhras lisani tengah	1,2	1,7	1,9
Makhras lisani samping	1,0	1,5	1,7
Makhras lisani belakang	1,1	1,6	1,8
Makhras syafawi	1,5	1,8	1,9
Kejelasan artikulasi	1,3	1,7	1,9
Konsistensi pengucapan	1,2	1,6	1,8
Kontrol artikulator lidah	1,1	1,6	1,8
Kontrol artikulator bibir	1,4	1,8	1,9
Ketepatan aliran suara	1,2	1,7	1,9

Temuan Kualitatif Per Jenjang

Hasil observasi pada jenjang RA menunjukkan bahwa peserta didik sangat responsif terhadap latihan makhras secara imitatif. Anak-anak mampu meniru bunyi huruf yang dicontohkan guru, khususnya pada huruf-huruf halqi seperti ح dan ع. Kesalahan yang masih sering ditemukan terdapat pada huruf-huruf ujung lidah, seperti ث - س dan ز - ذ, yang menunjukkan bahwa kontrol artikulator lidah pada usia RA masih dalam tahap

perkembangan. Meskipun demikian, latihan makhraj secara berulang dengan urutan yang sistematis melalui Yatlunah Jilid 1 menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam waktu relatif singkat.

Pada jenjang MI, peserta didik menunjukkan kestabilan makhraj yang lebih baik dibandingkan RA. Sebagian besar siswa telah mampu membedakan huruf-huruf yang berdekatan tempat keluarnya, terutama pada kelompok halqi dan lisani. Kesalahan masih ditemukan pada beberapa huruf lisani seperti ض dan ذ, namun frekuensinya berkurang setelah siswa mendapatkan penguatan praktik makhraj secara terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik MI mulai membangun kesadaran fonologis, tidak sekadar meniru bunyi, tetapi memahami perbedaan tempat keluarnya huruf.

Sementara itu, pada jenjang MTs, peserta didik menunjukkan kontrol artikulasi yang lebih presisi, khususnya pada huruf lisani dan syafawi. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada huruf-huruf yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari, seperti ظ dan ض. Perkembangan fonologis pada jenjang MTs berlangsung lebih moderat dibandingkan RA dan MI, bukan karena keterbatasan kemampuan, melainkan karena meningkatnya tuntutan presisi dalam pengucapan makharijul huruf.

Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru pengampu mengungkapkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Yatlunah Jilid 1. Faktor pendukung meliputi meningkatnya familiaritas guru terhadap metode Yatlunah, penggunaan model audio dan latihan berulang yang membantu siswa, serta materi pembelajaran yang disusun secara bertahap sehingga memudahkan pemahaman makhraj. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh kebiasaan fonetik daerah terhadap pengucapan huruf tertentu seperti ح, ج, dan ض, serta kebutuhan latihan mandiri yang lebih intensif pada peserta didik MTs.

Guru juga memberikan respons positif terhadap penerapan Metode Yatlunah Jilid 1, dengan menyatakan adanya kemajuan signifikan pada ketepatan makhraj dan kemurnian bacaan, terutama pada pasangan huruf yang sering tertukar seperti ح-ه-ز, ذ, dan ع-أ.

Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan fonologis pada seluruh jenjang pendidikan selaras dengan teori perkembangan kognitif peserta didik. Pada jenjang RA, peningkatan yang signifikan dapat dijelaskan melalui tahap praoperasional, di mana kemampuan imitasi bunyi berkembang sangat pesat. Latihan makhraj secara berulang dan terstruktur memberikan stimulus yang sesuai dengan fase sensitif fonologi anak usia dini.

Pada jenjang MI, peserta didik berada pada tahap operasional konkret, sehingga mulai mampu mengenali perbedaan bunyi berdasarkan tempat keluarnya huruf. Metode Yatlunah Jilid 1 berperan tidak hanya sebagai sarana latihan imitasi, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran fonologis melalui urutan makhraj yang sistematis. Adapun pada

jenjang MTs, peserta didik telah memasuki tahap operasional formal, sehingga tuntutan presisi artikulasi menjadi lebih tinggi. Kesalahan fonologis yang masih muncul lebih berkaitan dengan standar ketepatan yang meningkat, bukan dengan rendahnya kemampuan dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan teori pembelajaran sosial yang menekankan peran interaksi guru dan peserta didik. Model bacaan guru yang tartil serta latihan bertahap dalam Metode Yatlunah Jilid 1 berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang membantu peserta didik mencapai kemampuan fonologis yang sebelumnya belum dapat dicapai secara mandiri.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan capaian perkembangan fonologis antar jenjang merupakan hal yang wajar dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Peserta didik RA unggul dalam kecepatan imitasi bunyi, peserta didik MI dalam stabilisasi makhraj, dan peserta didik MTs dalam peningkatan presisi artikulasi. Dengan demikian, Metode Yatlunah Jilid 1 dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang selaras dengan teori perkembangan kognitif dan sosial peserta didik serta layak dijadikan fondasi awal dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan cakupan materi yang dibatasi pada Yatlunah Jilid 1, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh tahapan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai pentingnya penguatan makharijul huruf sebagai fondasi fonologis awal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Yatlunah Jilid 1 efektif dalam meningkatkan kemampuan fonologis peserta didik pada aspek ketepatan makharijul huruf. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), hingga Madrasah Tsanawiyah (MTs), meskipun dengan karakteristik perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahap usia peserta didik.

Peserta didik RA menunjukkan peningkatan yang paling signifikan melalui mekanisme imitasi bunyi, peserta didik MI mengalami stabilisasi makhraj yang lebih konsisten, sedangkan peserta didik MTs menunjukkan peningkatan presisi artikulasi. Perbedaan capaian perkembangan antar jenjang tersebut merupakan hal yang wajar dan selaras dengan teori perkembangan kognitif dan fonologis peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara guru juga menguatkan bahwa latihan makharijul huruf yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur dalam Metode Yatlunah Jilid 1



memudahkan guru dalam melakukan koreksi bacaan serta membantu peserta didik membangun fondasi bacaan Al-Qur'an yang benar sejak tahap awal. Dengan demikian, Metode Yatlunah Jilid 1 layak dijadikan pendekatan dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan Islam sebelum peserta didik melanjutkan ke tahap bacaan yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya para guru dan peserta didik pada jenjang RA, MI, dan MTs Pesantren Sabilunnajah Bandung yang terlibat dalam penerapan Metode Yatlunah. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berliana, C. M. (2024). *Penjelasan Matan Al Muqaddimah Al Jazariyyah*.

Fostering Resilience in Children. ERIC Digest. (n.d.).

Seng, S.-H. (1997). *Zone of Proximal Development and the World of the Child*.

<https://eric.ed.gov/?id=ED416957>

Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2019). Phonological Interference in Reciting Al-Qur'an: A Critical Reflection on the Learning of Al-Qur'an Phonology through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 46-77. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.3>

Tibi, S. (2010). *DEVELOPMENTAL HIERARCHY OF ARABIC PHONOLOGICAL AWARENESS SKILLS*. 25(1).